

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LITERASI  
EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA (STUDI PADA  
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2015-2018 FAKULTAS  
EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)**

**LISNAWATI**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Email: [Lisnalisna097@gmail.com](mailto:Lisnalisna097@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 544 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dan ditarik sampel sebesar 10% sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa dari setiap angkatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y) dan secara parsial variabel literasi ekonomi (X2) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi universitas negeri makassar. Sedangkan secara simultan variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi (Y) mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.

**Kata kunci:** *status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, perilaku konsumsi*

## **I. PENDAHULUAN**

Globalisasi dapat di pahami sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pola konsumsi pada masyarakat, gaya hidup, dan bahkan dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat, termasuk masyarakat di negara berkembang khususnya. Pada saat ini, pengaruh arus globalisasi begitu cepat merasuk ke dalam masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda begitu kuat, karena para generasi

muda termasuk dari salah satu segmen pasarnya yang berpotensi. Terutama untuk produk-produk pakaian, sepatu, aksesoris, gadget, dan lain sebagainya. Alasan dari kalangan mahasiswa adalah segmen pasar yang berpotensi karena sifat dari mereka yang masih mudah terpengaruh dalam melakukan berbagai tindakan tindakan ekonomi. Dampak dari hal ini akan berimbas kepada penduduk Indonesia, karena penduduk Indonesia notabennya di dominasi oleh kaum remaja dan golongan muda. hal tersebut akan menjadikan kaum

remaja khususnya sebagai target sasaran dari strategi pemasaran.

Bagong Suyanto menyatakan bahwa masyarakat konsumen itu adalah masyarakat cenderung di organisasikan lebih suka konsumsi daripada produksi barang atau jasa. Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwa banyak sebagian besar dari masyarakat adalah sebagai pengguna atau pembeli daripada menjual, dari seperti ini yang dapat dilihat sebagai peluang dan target pemasaran dari pengusaha-pengusaha maju.

Kegiatan konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Ini dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara langsung. Setiap individu dan masyarakat secara umum mempunyai kecenderungan tertentu dalam melakukan konsumsi. Kecenderungan mengkonsumsi disebut dengan pola konsumsi. Nugroho (2011: 63) mendefinisikan konsumsi adalah Penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia.

Derajat tertinggi dari kebutuhan adalah keinginan seorang individu untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Kebutuhan aktualisasi diri menggambarkan keinginan

seorang untuk mengetahui, memahami, dan membentuk suatu sistem nilai, sehingga ia bisa mempengaruhi orang lain. Kecenderungan untuk pamer merupakan kebutuhan konsumen dalam aktualisasi diri.

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi adalah salah satu universitas yang terletak di tengah-tengah kota Makassar. Sehingga banyak terdapat tempat pembelanjaan misalnya mall, cafe yang jaraknya cukup dekat dengan lokasi kampus, selain itu penggunaan teknologi dalam gaya hidup pada warga kota yang kaya, akan di tunjukkan dengan kehidupan yang selalu mengutamakan menggunakan ITC (*Information and Technology Communication*), tujuannya tidak lain yaitu untuk memudahkan menerima informasi dalam mendapatkan barang produksi. Hal ini menyebabkan para mahasiswa mudah dalam menerima layanan, dan menerima informasi yang lebih baik, misalnya seperti belanja dengan menggunakan layanan elektronik biasanya kebanyakan dari mahasiswa berbelanja melalui *online*.

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi terutama di Jurusan Pendidikan Ekonomi, penulis mendapat informasi dari kantor Subag registrasi dan statistik BAAK Universitas Negeri Makassar bahwa jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan dari tahun

2015-2018 secara keseluruhan berjumlah 544 orang yang terdiri dari:

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018

No.	Angkatan	Keterangan	Jumlah
1.	2015	173 orang	
		4 kelas	
2.	2016	152 orang	
		5 kelas	
3.	2017	92 orang	
		3 kelas	
4.	2018	127 orang	
		3 kelas	
Total		544 orang	
		15 kelas	

*Sumber :Subag registrasi dan statistik BAAK,2018*

Status sosial dapat di istilahkan sebagai kelas sosial, status sosial atau biasanya disebut kelas sosial menurut Ujang Sumarwan adalah pembagian masyarakat kedalam kelas yang berbeda atau strata atau tingkatan yang berbeda dimana seseorang akan mempertahankan dan menjaga statusnya dengan perilaku sekaligus tindakan sosialnya. Begitu juga dengan status yang dimiliki oleh orang tuanya menurut Damsar dan Indrayani dalam pengantar sosiologi ekonomi menyatakan bahwa stratifikasi atau tingkatan sosial orang tua juga akan mempengaruhi perkembangan anak-anaknya dalam bersosialisasi.

Stratifikasi atau tingkat sosial dimasyarakat juga dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat status sosial dan ekonominya, sehingga tidak

mengherankan jika seorang anak akan berperilaku sesuai dengan status yang dimiliki orang tua mereka.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Konsumsi pada dasarnya adalah mata rantai terakhir dalam rangkaian aktivitas ekonomi tempat diubahnya modal, dalam bentuk uang menjadi komoditas-komoditas melalui proses produksi. Adapun yang dimaksud masyarakat konsumen adalah sebuah masyarakat yang cenderung diorganisasikan di seputar konsumsi ketimbang produksi barang dan jasa.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi dan dalam proses pembelajaran sudah memasuki tahap atas maka dapat dikatakan mereka memiliki perubahan perilaku yang lebih baik dan matang. Dalam memenuhi kebutuhannya khususnya dalam perilaku konsumsinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dipelajarinya selama perkuliahan. Artinya, mahasiswa jurusan Pendidikan ekonomi ini memiliki tingkat pemahaman literasi ekonomi yang baik. Oleh karena itu, literasi ekonomi menjadi

bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana diungkapkan para ahli, literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi (Suyanto, 2013).

Dengan dilihatnya peristiwa yang terjadi pada perilaku konsumsi kalangan generasi muda dan/atau mahasiswa, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)**

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **a. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Soerjono Soekanto (2010), “Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang

lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajiban”. Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status-status seseorang dalam kelompok-kelompok yang berbeda, melainkan status-status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok-kelompok yang berbeda. Soerjono Soekanto pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu:

- 1) *Ascribed Status*, adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa membedakan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan itu diperoleh karena kelahiran, contohnya keturunan bangsawan.
- 2) *Achieved Status*, adalah kedudukan yang diperoleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Yang artinya kedudukan ini tidak didapat dari kelahiran. Akan tetapi, kedudukan ini bersifat terbuka dalam arti lain siapa pun bisa atau dapat kedudukan ini tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar dan mencapai tujuannya.

Status sosial menurut Ujang Sumarwan (2011) disamakan dengan kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. Menurut Ujang (2011) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain:

- 1) Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.

2) Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.

3) Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.

4) Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta kondisi tempat tinggal sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjangnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh orang tua berpengaruh pada kelanjutan sekolah anak mereka orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan atau motivasi yang besar untuk menyekolahkan anak mereka.

#### 2) Penghasilan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima

sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

#### 1) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Fasilitas khusus dalam hal ini merupakan fasilitas-fasilitas yang dimiliki orang tua, misalnya kendaraan. Dalam penelitian ini fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki orang tua dapat menunjang pendidikan anaknya sehingga dapat menumbuhkan minat anaknya.

#### 3) Tempat tinggal

Menurut Ujang (2011) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.

4) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah

kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Status sosial seseorang akan ditentukan oleh keluarga di mana ia tinggal. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa status sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa status sosial ekonominya rendah.

## 2. Literasi Ekonomi

Arti kata ejaan, dan contoh penggunaan kata literasi maupun ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa literasi adalah kesanggupan membaca dan menulis, sedangkan ekonomi memiliki arti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek askara. Dalam konteks sekarang literasi memiliki

arti yang sangat luas. Literasi bisa berarti melek teknologi, politik, ekonomi, berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang dikatakan Sina (2013) "literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas". Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup.

literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar ekonomi dan cara berpikir kritis dalam pembuatan keputusan ekonomi. Literasi ekonomi dapat membuat seseorang menjadi cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dengan cara mengaplikasikan konsep ekonomi tersebut. literasi ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah alat untuk mengidentifikasi masalah ekonomi yang menjadikan berperilaku cerdas dalam memilih. Menurut Juliana (2013) Indikator untuk mengukur literasi ekonomi yaitu: pengetahuan dasar ekonomi, Pemahaman terhadap keuangan dan tabungan, Pemahaman terhadap investasi.

Sedangkan Menurut Afif muhammad (2017) seseorang memiliki literasi ekonomi jika memiliki pemahaman sebagai berikut: Mendeskripsikan konsep dasar ekonomi, Menganalisis teori permintaan dan penawaran, Menganalisis

teori perilaku konsumen dan perilaku produsen, teori-teori ekonomi lainnya.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi. Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa perlu memahami ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli. Mahasiswa juga dapat menetapkan skala prioritas dalam melakukan kegiatan konsumsi. Teori perilaku konsumen berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, bagaimana seseorang konsumen memilih diantara berbagai macam alternatif (*choice*). Maka penting bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana menjadi mahasiswa yang baik dengan memanfaatkan ilmu ekonomi.

### 3. Perilaku Konsumsi

Menurut Tatik (2008:6) perilaku konsumsi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi dan proses yang dilakukan untuk memilih, mengamankan, menggunakan dan menghentikan produk, jasa, pengalaman atau ide untuk memuaskan kebutuhannya dan dampaknya terhadap konsumen dan masyarakat. Selanjutnya Ujang (2011: 5) perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang

mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.

Perilaku konsumsi juga memiliki pengertian sebagai perilaku seorang konsumen baik secara individu atau masyarakat luas untuk melakukan tindak konsumsi yang selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu. Perilaku konsumsi adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku, dan kejadian di sekitar kita, di mana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka.

Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan tahapan-tahapan perilaku konsumen, meliputi:

1. Tahap untuk merasakan adanya kebutuhan dan keinginan
2. Usaha untuk mendapatkan produk, mencari informasi tentang produk, harga, dan saluran distribusi
3. Pengonsumsian, penggunaan, dan pengevaluasian produk setelah digunakan
4. Tindakan pasca pembelian yang berupa perasaan puas atau tidak puas.

Perilaku konsumtif lebih mengarah pada sikap masyarakat menjadi masyarakat pembuang produk (*Throw-away Society*), keinginan gonta-ganti produk adalah satu dorongan dalam diri

manusia untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dan lebih menunjukkan bahwa dirinya berbeda dan lebih dibanding dengan orang lain. Dengan pandangan ini bahwa perilaku konsumtif adalah konsumsi barang berlebihan dan pembelian produk yang bermacam-macam untuk mencapai kepuasan dalam diri individu sehingga merasa individu yang bersifat konsumtif lebih baik dan berbeda dengan individu lain. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang secara berlebihan untuk mencapai keinginan pribadi dengan pertimbangan yang tidak rasional.

Menurut Wahyudi (2004), bila dilihat dari segi pertimbangan rasional (akal sehat), perilaku konsumen dalam berbelanja dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Perilaku Konsumen Rasional adalah perilaku konsumen yang didasari atas pertimbangan rasional (nalar) dalam memutuskan untuk mengkonsumsi suatu produk.
2. Perilaku Tidak Rasional (Irrasional) Sebuah tindakan dalam berbelanja dapat dikatakan tidak rasional bila seorang konsumen memutuskan membeli barang tanpa pertimbangan baik

Wahyudi (2004: 96) mengatakan rasional atau tidaknya seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi sangat dipengaruhi oleh:

1. Tingkat pendidikan yaitu Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cenderung semakin rasional pilihan yang dibuat orang tersebut, sebaliknya bila orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, maka seringkali pengambilan keputusan dalam membeli barang tidak rasional.
2. Tingkat kedewasaan yaitu Semakin dewasa seseorang, maka orang tersebut cenderung semakin bijaksana dalam bertindak.
3. Kematangan emosional yaitu Orang yang mampu mengendalikan diri tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dapat berpikir secara jernih dan teliti dalam memilih, sehingga cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan pembelian.

Variabel perilaku konsumsi ini penelitian dibatasi pada indikator berupa sebelum membeli, membeli, menggunakan dan mengevaluasi produk dan jasa yang telah digunakan. Setelah mengetahui indikator yang akan digunakan oleh peneliti.

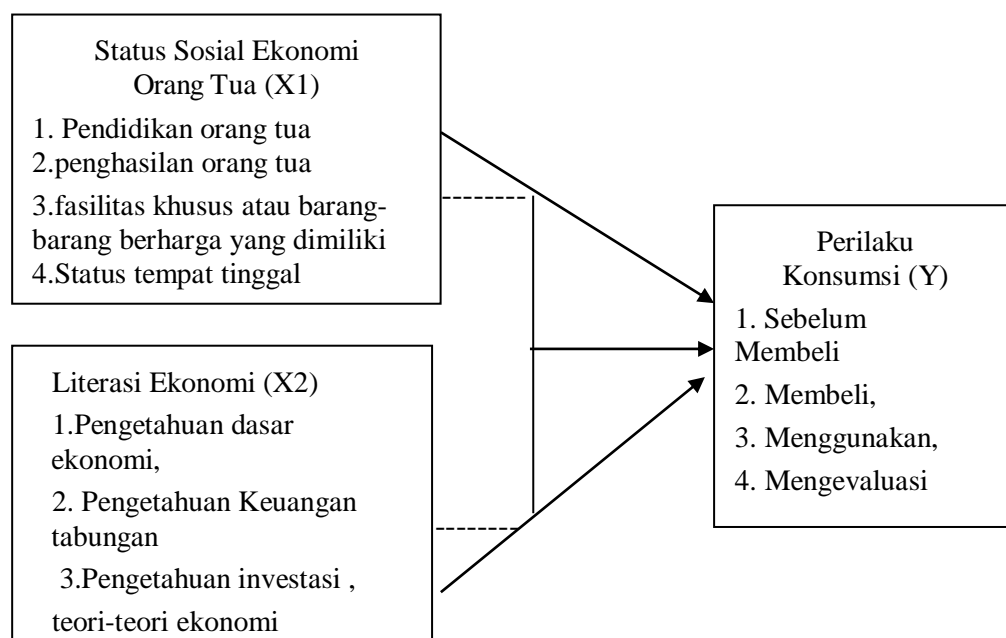
Berikut penjelasan tentang indikator yang digunakan:

- a. Sebelum membeli, pada indikator ini yang akan teliti adalah perilaku



- mahasiswa dalam mencari informasi dan darimana sumber dana yang akan digunakan oleh mahasiswa.
- b. Membeli, pada indikator ini yang akan diteliti adalah perilaku mahasiswa yang berhubungan dengan toko, mencari produk dan transaksi yang dilakukan oleh mahasiswa.
  - c. Menggunakan, pada indikator ini yang akan diteliti adalah perilaku mahasiswa dalam menggunakan atau mengkonsumsi produk yang telah dibeli.
  - d. Mengevaluasi, pada indikator ini yang akan diteliti adalah perilaku mahasiswa setelah menggunakan atau mengkonsumsi produk.

## b. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

## c. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
2. Terdapat pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Terdapat pengaruh secara simultan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

### III. METODE PENELITIAN

#### a. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

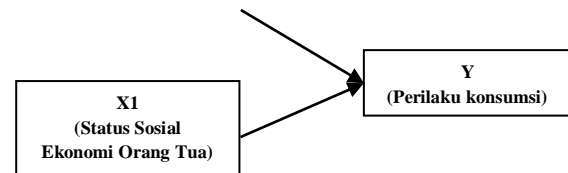
1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu perilaku konsumsi (Y).

2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi ekonomi (X2).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini bersifat analisis regresi dengan model regresi berganda dan bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa

kuat pengaruh variabel X1 dan X2 (*independent variabel*) terhadap variabel Y (*dependent variabel*). Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

#### b. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018. Jumlah mahasiswa angkatan pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yaitu sebanyak 544 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada sehinggadiperoleh sampel sebanyak 54 sampel. Karena populasi homogen dan jumlah populasi terbagi atas 4 angkatan maka penarikan sampel dengan cara proporsional random sampling yaitu diambil secara acak dengan memperhatikan jumlah mahasiswa pada masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Di mana :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N<sub>i</sub> = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dari rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut :

$$a. \quad 2015 = \frac{173}{544} \times 54 = 17$$

$$b. \quad 2016 = \frac{152}{544} \times 54 = 15$$

$$c. \quad 2017 = \frac{92}{544} \times 54 = 10$$

$$d. \quad 2018 = \frac{127}{544} \times 54 = 12$$

$$\text{Jumlah} = 54 \text{ Orang}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak dengan jumlah proporsional untuk setiap sub populasi sesuai dengan ukuran populasinya atau memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

### c. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Status sosial ekonomi orang tua di dalam masyarakat yang diukur meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta

kondisi tempat tinggal. Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal konsumsi bagi anaknya.

#### 2. Literasi Ekonomi

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan terhadap cara mengelola keuangan, kualitas barang, dan kebutuhan mendesak yang sewaktu-waktu bisa terjadi akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi. Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa perlu memahami ilmu ekonomi dengan Standard Kompetensi memahami konsep dasar ekonomi, Memahamimasalah keuangan dan tabungan, memahami investasi untuk masa depan ,serta teori-teori ekonomi lainnya. Ilmu ekonomi merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli.

#### 3. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi adalah tindakan-tindakan mahasiswa dalam membelanjakan uang saku di kawasan kampus dan luar lingkungan kampus dengan maksud dan tujuan tertentu. Indikator dari variabel ini adalah: (1) sebelum membeli, (2) membeli, (3) menggunakan, (4) mengevaluasi.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi
2. Kuisisioner
3. Dokumentasi

#### e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini terdiri dari dua angket yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang variable bebasnya yaitu angket tertutup berbentuk multiple choice untuk status social ekonomi orang tua dan angket tertutup yang berbentuk tabel untuk literasi ekonomi dan perilaku konsumsi untuk variable terikatnya. Instrument ini mengambil dari penelitian yang relevan. Adapun setiap jawaban dari instrument penelitian ini menggunakan skala likert.

Skala pengukuran dalam angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda-beda, maka jawaban setiap item instrumen dapat diberi skor yaitu sebagai berikut:

Data yang berhasil dikumpulkan dari kuesioner selanjutnya akan diukur dengan pengukuran data ordinal dengan bobot sampai 4, dengan kategori :

Pilihan jawaban sangat setuju, bobotnya 5  
 Pilihan jawaban setuju, bobotnya 4  
 Pilihan jawaban netral, bobotnya 3  
 Pilihan jawaban tidak setuju, bobotnya 2

Pilihan jawaban sangat tidak setuju, bobotnya 1

Untuk status sosial ekonomi orang tua disediakan lima alternative jawaban untuk setiap pertanyaan. Pemberian skor sebagai berikut:

Skor 1	: Jawaban A
Skor 2	: Jawaban B
Skor 3	: Jawaban C
Skor 4	: Jawaban D
Skor 5	: Jawaban E

#### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 363). Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson, dalam kiki winarno (2017). Data yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS for Windows Realeas*.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah harus realibel. Suatu instrumen dikatakan realibel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang sama (Sugiyono:2015).

Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0.

## **f. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik regresi berganda untuk mengkaji variabel penelitian.

### **1. Analisis Deskriptif**

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis presentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak computer dengan program *SPSS 20 for Windows*.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

#### **a. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, dan linearitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*). Pengujian dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis.

#### **2) Uji Linearitas**

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

#### **b. Uji Hipotesis**

Sugiyono (2014) mengatakan bahwa secara umum persamaan regresi linear Berganda yang dapat digunakan adalah:

Keterangan:

Y	=	Perilaku Konsumsi
A	=	Konstanta
$b_1$ dan $b_2$	=	Koefisien Regresi
$X_1$	=	Status Sosial Ekonomi Orang Tua
$X_2$	=	Literasi Ekonomi

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer SPSS *for windows* versi 20. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 20 *for windows*, didapat nilai signifikan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,804 nilai signifikan variabel Literasi Ekonomi 0,454 dan nilai signifikan Perilaku Konsumsi sebesar 0,597. Nilai *Asymp. Sig* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

##### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar

variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Hubungan variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi deviaton from linearity lebih besar dari 0,05. Data tersebut diuji menggunakan aplikasi SPSS yaitu *ANOVA Table*

bahwa hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.

##### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS 20. Uji regresi berganda ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan teori-teori yang telah dikasi. Oleh karena itu, hipotesis harus di uji kebenarannya secara empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1)

status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar, (2) Literasi Ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar, dan (3) status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Koefisien regresi untuk variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,725, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) status sosial ekonomi orang tua sebesar 1% maka akan menambah pengaruh perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,725. Koefisien literasi ekonomi sebesar 0,382, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) literasi ekonomi sebesar 1% maka akan mengurangi/menurun pengaruh perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 0,382.

### **3. Uji Signifikan Secara Parsial**

Uji Signifikan Secara Parsial pada dasarnya menunjukkan apakah variabel

bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian uji pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi ekonomi (X2) secara parsial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Negeri Makassar.

### **4. Uji Signifikan Secara Simultan**

Uji Signifikan Secara Simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) dan literasi ekonomi (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar.

### **5. Koefisien Determinasi**

Identifikasi determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui signifikansi variabel maka harus dicari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi,

maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis, yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Pembahasan setiap hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumsi**

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi universitas negeri Makassar. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi perilaku konsumsi mahasiswa.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat status sosial ekonomi orang tua mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 universitas negeri Makassar tergolong sangat tinggi. Dilihat dari tingkat pendidikan berada pada kategori tinggi dengan persentase 48 persen, tingkat penghasilan yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 52 persen, fasilitas dan kekayaan berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,75 persen serta tingkat status tempat tinggal berada pada kategori tinggi dengan persentase 48,15 persen. Mahasiswa memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan sangat berbeda dalam hal memilih suatu barang atau jasa jika dibandingkan dengan status sosial ekonomi seseorang yang rendah. Hal ini berarti semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka peluang untuk berkonsumsi semakin banyak. Namun lebih baiknya jika dengan bijak dalam memilih suatu barang atau jasa dengan menghitung antara pendapatan dan pengeluaran serta berlaku cermat dan rasional.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ujang Sumarwan dalam bukunya yang berjudul Perilaku Konsumen, di dalam buku tersebut Ujang Sumarwan memaparkan bahwa status sosial atau kelas sosial yaitu pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda.



Perbedaan kelas atau strata akan menggambarkan perbedaan, pendidikan, pendapatan, kepemilikan harta benda, gaya hidup, dan nilai-nilai yang dianut. Perbedaan tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang atau keluarga.

## **2. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi**

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi berganda, diketahui bahwa literasi ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 fakultas ekonomi universitas negeri Makassar. Artinya semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat perilaku konsumsi akan semakin menurun begitupun sebaliknya dan mempunyai hubungan berlawanan arah dengan perilaku konsumsi.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi ekonomi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015-2018 universitas negeri Makassar tergolong tinggi. Hal ini berarti bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu ekonomi sudah baik. Literasi ekonomi mahasiswa diukur menggunakan 3 indikator yaitu pemahaman dasar ekonomi berada pada kategori tinggi dengan persentase 40,74 persen, pemahaman tentang keuangan dan

tabungan berada pada kategori rendah dengan persentase 50,01 persen, pemahaman tentang investasi berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 66,67 persen. Pengetahuan tentang ekonomi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Individu dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih baik diharapkan mampu lebih selektif dalam menentukan pilihan produk mana yang akan dikonsumsi dan mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu serta menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu (Wulandari, dkk, 2016). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin rasional perilaku konsumsi mahasiswa.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
2. Literasi Ekonomi Berpengaruh secara Negatif Dan Signifikan

Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Diharapkan kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar sebaiknya jadilah konsumen yang cerdas yang dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. hendaknya meningkatkan literasi ekonominya melalui penerapan dan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada Peneliti/akademisi. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam rangka mengkaji bidang ekonomi yang relevan khususnya menyangkut literasi ekonomi, kondisi sosial ekonomi dan perilaku konsumsi masyarakat pesisir pantai.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Afif Muhammad. 2017. *Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Dan Latar Belakang Sosial-Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Volume 5

Ahmadin. 2013. *Metode penelitian social*. Makassar : Rayhan Intermedia

AiNur Syamsudin.2018.*Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Volume II Nomor 1

Alma, Buchori. 2000. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.

Amirullah. 2002. *Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu Jakarta.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Assauri, S. 2009. *Manajemen Pemasaran*.PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Auliya Luthfiyatul. 2017. *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa*. Skripsi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Damsar, Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dias Kanserina. 2015. *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA* jurnal vol:5 nomor:1
- Dinda Dwi Octafinna, 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Persahabatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya
- Damsar, Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ebert, Griffin. 2015. *Pengantar Bisnis* Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga.
- Fitri Rika, 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro*. Jurnal Edutama Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Volume 3, nomor 2
- Jerry, J. Paul. 2002. *Consumer Behaviour; Perilaku Konsumen*. Edisi Empat. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Juliana, 2013. *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan*. Artikel Penelitian Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Kiki Winaryo, 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma N 1 Rembang Purbalingga*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mu'afifah Kusniawati, 2016. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 2 Tuban*. jurnal pendidikan ekonomi (JUPE). Volume 4 No 2016
- Nugroho J. 2015. *Perilaku konsumen, konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*. Edisi Pertama, Cetakan ketiga. Penerbit Kencana Prenada Media, Jakarta
- Sina, Peter Garlans. 2012. *Analisis literasi ekonomi*. Jurnal *economia alumni* magister manajemen uksw-salatiga. Volume 8, nomor 2
- Soerjono Sukanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2015 *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada.

Suyanto, Bagong. 2014. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Tatik Suryani. 2008. *Perilaku Konsumen : Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Tatik Suryani. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet : Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Ujang Sumarwan. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Edisi 2 Cetak 1. Jakarta. PT Ghalia Indonesia.

Umar.Husain. 2013.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*.Jakarta : Rajawali pers

Wahyudi Adji. 2004. *Ekonomi SMA*.Jakarta : Erlangga

Winda, Sriumi, dan Sugeng, 2015. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Ekonomi di Keluarga dan Economic Literacy Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*. jurnal pendidikan humaniora vol.3 No.1